

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan berbahasa maka dapat pula terjadi proses komunikasi. Komunikasi diperlukan untuk menyampaikan suatu pesan maupun gagasan yang dimiliki seseorang untuk disampaikan kepada individu lain. Sebagaimana menurut Saifullah (2021: 4), “bahasa manusia dianggap penting karena makna yang terkandung di dalamnya”. Kushartanti dkk (2009: 3) menyatakan bahwa anggota kelompok masyarakat telah menyetujui untuk menggunakan bahasa sebagai sistem tanda dalam bekerja sama.

Berkomunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seluruh umat manusia. Dengan berkomunikasi, maka pesan yang dikirim oleh komunikator (orang yang mengirim pesan) akan sampai kepada komunikan (orang yang menerima pesan). Sama halnya menurut Alwasilah (2011: 93), menurutnya “fungsi terpenting dari bahasa adalah komunikasi dan interaksi”.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Dikutip dari *kompas.com*, proses komunikasi primer adalah proses mengkomunikasikan pikiran dan/atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai medium, simbol sebagai medium utama proses komunikasi adalah bahasa, tulisan, seni dan lain-lain. Proses komunikasi sekunder adalah proses di mana medium menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai medium kedua setelah menggunakan lambang sebagai medium pertama, contohnya adalah komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah segala bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik (Yusuf, 2021: 73). Penggunaan media massa ini

untuk mencapai khalayak yang lebih banyak dan luas. Walaupun penggunaan media massa lebih luas, akan tetapi media ini juga memiliki kekurangan, yaitu tidak adanya umpan balik dan bersifat satu arah. Proses komunikasi sekunder memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu dapat digunakan untuk memberikan saran atau kritikan terhadap suatu pihak yang sulit untuk diajak melakukan proses komunikasi secara primer. Beberapa komunikasi sekunder yang sering dilakukan yaitu melalui berita, juga dapat melalui karya seni seperti puisi, sajak, lukisan, maupun lagu.

Lagu merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi atau juga memberikan pesan kepada para pendengarnya. Dengan menggunakan lagu, pesan menjadi lebih tersampaikan. Akan tetapi, tidak semua pesan yang terdapat dalam lirik lagu dapat dengan mudah tersampaikan kepada para pendengarnya. Tidak semua orang dapat memahami apa pesan yang pengarang lagu sampaikan untuk para pendengarnya.

Dalam sebuah lagu, terdapat susunan kalimat yang dinamakan dengan lirik. Lirik lagu memiliki sifat ekspresi di dalamnya. Penggunaan permainan kata dan gaya bahasa dalam lagu, menjadikan daya tarik tersendiri terhadap lagu tersebut. Lirik dalam lagu termasuk ke dalam kategori karya sastra. Sebagaimana menurut Pradopo dkk (2003: 69), karya sastra merupakan seni yang mempergunakan kata-kata sebagai mediumnya. Salah satu contoh karya sastra yaitu lirik. Melalui lirik dalam lagu, pembuat lagu dapat menyampaikan pesan apapun yang ia inginkan dan sesuai dengan konteks yang sedang dia lihat dan juga rasakan. Pesan-pesan tersebut bisa berupa pesan perdamaian, percintaan, dan juga kritik sosial yang sering kita jumpai dalam beberapa lagu.

Dilansir dari *Portal Berita Editor*, karya sastra berfungsi sebagai kritik sosial. Kritik sosial berasal dari kata “kritik” dan “sosial”. Menurut KBBI, “kritik adalah tanggapan atau kecaman, kadang-kadang disertai dengan gambaran baik atau buruk serta renungan atas suatu karya, pendapat, dan sebagainya”. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial. Berbagai tindakan sosial atau individu yang menyimpang dari nilai-nilai

moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan kritik sosial. Kritik sosial juga merupakan inovasi sosial, di mana kritik sosial menjadi alat komunikasi yang mengandung ide-ide baru untuk perubahan sosial (Abar, 1997: 44-45). Mengacu pada pengertian di atas, kritik sosial adalah kegiatan yang melibatkan kritik atau tanggapan yang berkaitan dengan masyarakat.

Kritik sosial muncul akibat kondisi sosial yang tidak sesuai dengan semestinya. Kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat, akan memengaruhi hasil dari suatu karya yang tercipta pada era tersebut. Kritik sosial kerap kali ditujukan kepada pemerintah yang berkuasa. Kekuasaan kerap kali disalahgunakan, yang berakibat munculnya kritik sosial. Menurut Wetters (1994) (dalam Baharuddin, 2021: 115) mengatakan bahwa kekuasaan berkaitan dengan diplomasi, kekuasaan dianggap seperti kemampuan yang mandiri dan material, kekuasaan tidak dapat direduksi dalam suatu aset ekonomi atau dilihat sebagai aspek yang terkait. Kekuasaan dipandang sebagai benda material yang dapat dipertukarkan, dikumpulkan, dibagikan, dan dipusatkan. Pemerintah atau negara dipandang sebagai organisasi utama yang menciptakan kekuasaan. Prinsip teori elit klasik adalah bahwa harus ada konsentrasi kekuasaan dalam masyarakat (dalam kekuasaan) jika seseorang ingin membuat keputusan dan berlangsung dalam kerangka kesepakatan normatif mengenai legitimasi pemisahan kekuasaan.

Dilansir dari *kompas.com*, pada tahun 1974 Presiden Soeharto membentuk komisi empat, yang ditujukan untuk menyelidiki dugaan korupsi di Pertamina pada tahun tersebut. Pada tahun 1976 akhirnya Presiden Soeharto menertibkan internal Pertamina. Ia melengserkan Ibnu Sutowo selaku Direktur Utama Pertamina pada 5 Maret 1976. Namun Ibnu Sutowo tidak pernah dinyatakan bersalah. Dalam periode zaman yang berbeda, yaitu pada tahun 2011-2012, kasus korupsi kembali gencar terdengar di kuping masyarakat. Dilansir dari *mediaindonesia.com*, proyek pembangunan Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Sarana Olahraga Nasional (P3SON) Hambalang menjadi gagal karena dikorupsi. Kasus korupsi tersebut melibatkan beberapa anggota Partai Demokrat, beberapa nama di antaranya yaitu Nazaruddin dan Angelina Sondakh, juga Anas Urbaningrum selaku Ketua Umum Partai Demokrat pada saat itu.

Pada generasi 70 sampai 90-an ada seorang musisi bernama Iwan Fals yang kerap kali mengkritik kinerja pemerintah dan sistem birokrasi Indonesia dalam beberapa lagunya, contohnya yaitu *Tikus-tikus Kantor* dan *Surat Buat Wakil Rakyat*. Pada era tahun 2000-an lagu-lagu tentang kritik sosial masih eksis di kalangan anak muda, seperti pada lagu-lagu karya dari Iksan Skuter yang berjudul *Nyalakan Tanda Bahaya* dan *Partai Anjing*, yang memuat isi tentang kritik sosial kepada pemerintah. Munculnya lagu-lagu tersebut didasari kekecewaan penulis lagu atas penggunaan kekuasaan yang semena-mena. Sebagaimana menurut Max Weber dalam Baharuddin (2021: 111), kekuasaan adalah kemampuan seseorang dalam hubungan sosial untuk memenuhi keinginan mereka meskipun dihalangi oleh orang lain. Efektif tidaknya tergantung dari kemampuan pemimpin tersebut melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin.

Penelitian dengan tujuan untuk merepresentasikan kritik sosial dalam lagu dapat ditemukan pada penelitian terdahulu. Qusairi (2017) telah meneliti kritik sosial dalam lagu *Merdeka* karya Efek Rumah Kaca, Sugiwardana (2014) meneliti kritik sosial dalam lagu Slank. Penelitian dengan menggunakan teori semiotik pada lagu *Tikus-tikus Kantor*, juga sudah pernah dilakukan oleh Saleh (2012). Penelitian tersebut memuat isi tentang interpretasi makna dalam teks atau lirik lagu *Tikus-tikus Kantor*. Lagu *Surat Buat Wakil Rakyat* juga sudah pernah diteliti oleh Gultom (2013). Penelitian tersebut memuat isi tentang kehidupan politik di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotik. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan satu objek saja. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan memiliki data yang terbatas.

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini dianggap layak dilakukan, karena penelitian ini menggunakan empat objek dengan masing-masing objeknya memiliki konteks kritik sosial yang berbeda dan objek tersebut lahir pada zaman yang berbeda. Penelitian ini menggunakan objek yaitu lagu dari Iwan Fals dan Iksan Skuter. Lagu-lagu tersebut ialah *Tikus-tikus Kantor*, *Surat Buat Wakil Rakyat*, *Nyalakan Tanda Bahaya*, dan *Partai Anjing*. Penelitian ini juga tidak hanya menggunakan lirik lagu sebagai objek penelitiannya, akan tetapi, penelitian ini

menggunakan teori semiotika perspektif Barthes. Untuk membangun suatu simulakra (simularcum) dari objek yang diobservasi, penelitian semiotik atau semiologis bertujuan untuk merekonstitusi berfungsinya sistem-sistem signifikansi di luar bahasa menurut proses-proses tipikal dari aktivitas strukturalis apa pun (Barthes, 1968. Ardiansyah, 2018: 135). Representasi kritik sosial yang ditemukan dalam keempat lagu akan diteliti dalam penelitian ini.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Bagian ini menjelaskan mengenai masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Di bawah ini merupakan identifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Menganalisis makna yang terkandung dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter;
- 2) Merepresentasikan kritik sosial yang terkandung dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian diperlukan agar lingkup analisis dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Sumber data pada penelitian ini yaitu lagu-lagu dari Iwan Fals dan Iksan Skuter, yaitu *Tikus-tikus Kantor*, *Surat Buat Wakil Rakyat*, *Nyalakan Tanda Bahaya*, dan *Partai Anjing*;
- 2) Model analisis yang digunakan adalah model analisis semiotik Roland Barthes, yang terdiri dari makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana makna denotasi yang terdapat pada lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter?

- 2) Bagaimana makna konotasi yang terdapat pada lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter?
- 3) Bagaimana mitos yang terdapat pada lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter?
- 4) Bagaimana representasi nilai-nilai kritik sosial yang terkandung dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter?
- 5) Bagaimana perbedaan konteks kritik sosial dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter;
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter;
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mitos dalam lagu Iwan Fals dan Iksan Skuter;
- 4) Penelitian ini juga bertujuan untuk merepresentasikan kritik sosial dan memahami makna yang terkandung dalam lirik dan videoklip lagu tersebut, dengan menggunakan semiotika perspektif Roland Barthes;
- 5) Mendeskripsikan perbedaan konteks kritik sosial atau isu yang dituju, yang terkandung dalam lagu dari Iwan Fals dan Iksan Skuter.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis. Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal; menemukan makna denotasi, konotasi, serta mitos yang terdapat dalam sebuah lagu, menemukan kritik sosial yang ada pada saat ini dalam sebuah lagu, dan memperkaya wawasan masyarakat untuk senantiasa cerdas dan kritis dalam memaknai pesan yang terkandung dalam sebuah lagu.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi memuat keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis dari Bab 1 sampai Bab

5. Penyusunan ini dilakukan dengan tujuan untuk tercapainya penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku. Berikut adalah uraian yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi.

Bab 1 berisi pendahuluan dan latar belakang skripsi. Bab ini juga membahas masalah penelitian, termasuk identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selain itu, bab ini membahas tujuan penelitian, manfaat teoretis dan praktis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 berisi informasi tentang kajian pustaka. Bagian ini membahas dasar teoretis dan penelitian sebelumnya, serta teori yang digunakan untuk menganalisis data dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 3 berisi tentang metodologi penelitian. Bab ini berupa uraian mengenai pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian data, lembar analisis, definisi operasional, dan alur penelitian.

Bab 4 berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini, hasil diuraikan dengan menggunakan tabel. Bab ini juga memaparkan tentang pembahasan yang merujuk dari pertanyaan penelitian.

Bab 5 berisi tentang kesimpulan. Bab ini berupa uraian mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.